

p-ISSN: 2460-6294

e-ISSN : 2528-553X



Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 08 Nomor 01 Juni 2022

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur/khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMaRT telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 85/M/KPT/2020.

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Muhamad Khusnul Muna (Balai Litbang Agama Semarang)

ADVISORY EDITORIAL (PENASEHAT EDITORIAL)

Samidi (Balai Litbang Agama Semarang)

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Betty Mauli Rosa Bustam (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)

Mustolehudin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Syahrud Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)

Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)

Ulfiani Rahman (UIN Alauddin Makassar)

Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)

Haryono (Universitas Negeri Semarang)

Sulaiman (UIN Walisongo Semarang)

Ngainun Naim (IAIN Tulungagung)

Adang Kuswaya (IAIN Salatiga)

Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)

Yoyo (UAD Yogyakarta)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Siska Nur Apriyani (Balai Litbang Agama Semarang)

DEWAN REDAKSI (EDITORS):

Moch Lukluil Maknun (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Lilam Kadarin Nuriyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Muhammad Aji Nugroho (Balai Litbang Agama Semarang)

Linda Indriyati Putri (Universitas Wahid Hasyim Semarang)

Wening Purbatin Palupi S (STITNU Al Hikmah Mojokerto)

Muhammad Rosidin (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Yulinar Aini Rahmah (Balai Litbang Agama Semarang)

Moh Muzzaka (Universitas Diponegoro Semarang)

Ahmad Tajudin Arafat (UIN Walisongo Semarang)

Rosidin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Atika Ulfia Adlina (IAIN Kudus)

Irzum Farichah (IAIN Kudus)

Ilyya Muhsin (IAIN Salatiga)
Nur Said (IAIN Kudus)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)
Ryo Yudowirawan (IT Support)
Fathurozi (Layouter)

ALAMAT REDAKSI: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jl. Untung Suropati
Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile
(024) 7611386; E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com; Website:
<http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan semangat dan energi positif kepada kami, sehingga Jurnal SMaRT Volume 08 Nomor 01 Juni Tahun 2022 dapat terbit tepat waktu. Kerjasama dan kerja keras tim yang solid menjadi kunci bagi keberhasilan Jurnal SMaRT untuk terus berkarya menerbitkan artikel-artikel penting dan bermutu, dalam rangka diseminasi hasil penelitian. Harapannya ke depan, Jurnal SMaRT terus eksis meskipun dengan tampilan yang berbeda.

Dalam terbitan kali ini, jurnal Smart terbit dengan tampilan yang berbeda, terutama dalam hal *template* artikel. Terbitan-terbitan sebelumnya, jurnal Smart terbit dengan ukuran dua kolom, tetapi pada edisi saat ini dan seterusnya terbit satu kolom. Perubahan tersebut dilakukan karena berkurangnya sumber daya manusia pada tim Jurnal. Sebelumnya, jurnal Smart didukung oleh tenaga dari para peneliti, namun dengan migrasinya para peneliti ke Badan Riset dan Inovasi Nasional secara langsung berdampak pada pengelolaan jurnal. Dengan sedikit personil dari tim intern, jurnal tetap dapat terbit dengan segala keterbatasannya. Meskipun demikian, tim pengelola tetap berusaha menampilkan artikel-artikel terbaik untuk mempertahankan status Sinta 2.

Pada terbitan kali ini, terdapat 10 artikel yang telah dilakukan seleksi dari 67 artikel yang submit. Berikut ini adalah artikel-artikel yang terbit pada Volume 08 Nomor 01 Juni 2022. Artikel pertama menjelaskan bahwa nilai moral tidak hanya dapat diperoleh dari kearifan lokal, tetapi bahkan kehidupan modern yang serba digital dapat menjadi sarana edukasi. Artikel yang ditulis Althaf Husein Muzakky dkk: “Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujādilah di Tik-Tok sebagai Upaya Edukasi dan Pembelaan Hak-hak Perempuan” mempunyai temuan sebagai berikut. Sejauh ini studi gender banyak berfokus pada budaya tradisional, padahal di era milenial tik-tok banyak menyuarakan edukasi dan pembelaan hak-hak perempuan. Memanfaatkan metode penelitian kualitatif dihasilkan bahwa media tik-tok menjadi *platform* media sosial yang besar sehingga cukup efektif dalam media dakwah tafsir gender virtual. Di sisi lain QS. Al-Mujādilah menjadi bukti bahwa Islam menjunjung hak-hak perempuan secara ideal dan menolak adanya tindakan patriarki.

Idealnya dalam kehidupan yang harmonis terhindar dari berbagai macam konflik, tetapi seringkali dalam konteks ke-Indonesia-an yang multi etnik, agama, dan juga budaya, konflik tidak dapat dihindari. Terjadinya konflik di suatu masyarakat, terkadang disebabkan adanya suatu nilai moral yang dilanggar atau di rusak oleh individu bahkan dapat pula oleh sekelompok masyarakat. Artikel kedua yang ditulis Paskalis Lina dan Raymundus I Made Sudhiarsa: “Nilai Moral Kristiani dalam Ukiran Figuratif *Sa’o Ngaza* pada Masyarakat Ngada Nusa Tenggara Timur”, dapat menjadi contoh bagaimana mengelola keragaman melalui kearifan lokal. Studi yang dilakukan kedua peneliti tersebut memperoleh hasil bahwa, kearifan lokal pada ukiran-ukiran figuratif *Sa’o Ngaza* mengandung nilai-nilai moral, seperti kedisiplinan, kerja keras, kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berintegritas, kesetiaan dan pengorbanan. Nilai-nilai ini bisa disebut sebagai kearifan lokal dan dapat dijadikan sebagai acuan pengetahuan dan pemahaman untuk pengembangan karakter moral demi mengatasi krisis-krisis kepemimpinan dan sosial yang masih melanda masyarakat Indonesia saat ini.

Artikel ketiga berjudul “Azimat, Obat dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Manuskrip Islam” oleh Abdullah Maulani. Artikel ini mengkaji manuskrip-manuskrip Islam yang merupakan koleksi masyarakat Sulawesi Tenggara (Baubau) dan Jawa Barat (Cirebon dan Indramayu) yang sudah didigitalkan oleh EAP British Library dan Digital Repository of Endangered and Affected Manuscripts in Southeast Asia (DREAMSEA). Kajian dilakukan berdasarkan pendekatan parateks yang menjelaskan unsur-unsur di luar teks tertulis dalam manuskrip. Secara praktis, aksara dan bahasa Arab banyak digunakan dalam teks-teks keagamaan sebagai transmisi keilmuan dan ajaran keislaman. Namun, tidak banyak terungkap bahwa sebenarnya aksara dan bahasa Arab juga digunakan sebagai praktik-praktik magi seperti azimat, obat, ilmu kebal, ilmu menggunakan

senjata, dan sejenisnya yang digunakan dalam berbagai konflik baik dengan sesama maupun dengan pihak kolonial. Di sisi lain, tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa aksara dan bahasa Arab dalam tradisi magi menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya legitimasi penguasa di Nusantara pada abad ke-19.

Melalui kehidupan yang harmonis yang didasarkan pada prinsip moderat dapat tercipta perdamaian. Hal ini dapat diketahui dari studi yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Ismail dan Joko Tri Haryanto sebagai artikel keempat edisi ini yang mengkaji *tazkiyah* sebagai epistemologi *irfani*: perspektif Wahiduddin Khan pada spiritualitas perdamaian. Kajian yang dilakukan penulis diperoleh hasil bahwa, ditemukan empat tahap *tazkiyah*: abstraksi, internalisasi, transendensi, dan humanisasi. Dalam setiap proses *tazkiyah* dibutuhkan kontemplasi, refleksi yang mengembangkan ilmu, kesadaran, hingga suatu tahap akan menggerakkan hati. *Tazkiyah* merupakan perpaduan antara kesadaran rasional, rasa di hati (peristiwa ruhani) dan tindakan praksis yang mempertemukan dua arus gerak sentripetal dan sentrifugal. Gerak ke dalam mendekatkan pada kesadaran mistikal dan gerak ke luar sebagai wujud partisipasi membangun tradisi dan institusi sosial. Perpaduan tersebut akan menghasilkan spiritualitas yang mewujud dalam kesadaran dan sikap perdamaian.

Artikel kelima mengulas tentang pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Wabah corona sangat berdampak dalam semua aspek kehidupan manusia di dunia tidak terkecuali juga berdampak besar di Indonesia. Salah satu dampak tersebut menimpa dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal termasuk yang terdampak. Pondok Pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di zona merah dengan risiko tinggi penyebaran Covid-19. Lalu bagaimana tanggapan Daar el-Qolam terhadap berbagai kebijakan pemerintah terkait pandemi?, dan bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan Daar el-Qolam dalam menghadapi pandemi? Artikel yang ditulis oleh Nur Alia dan Nursalamah Siagian ini menjawab dua permasalahan yang dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daar el-Qolam menjadi contoh pesantren yang merespon positif dan proporsional terhadap berbagai kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19, termasuk dengan menghentikan seluruh kegiatan pesantren. Penyesuaian yang dilakukan oleh Daar el-Qolam meliputi penyesuaian tata cara kepulangan dan kedatangan santri, proses belajar, gaya hidup santri, perilaku sosial keagamaan, dan fasilitas.

Hasil studi yang dilakukan Ahmad Suhendra yang meneliti praktik moderasi beragama di Kalipasir Tangerang menjadi artikel keenam edisi ini. Kajian ini memperoleh temuan bahwa wilayah Kalipasir merupakan salah satu wilayah di Kota Tangerang yang penduduknya multikultural dan multi-etnis. Di dalamnya terdapat masyarakat adat yang didominasi oleh suku Betawi dan Sunda. Di sisi lain, ada juga etnis Tionghoa yang sudah lama tinggal di daerah tersebut. Keragaman etnis dan etnis ini juga mengiringi keragaman agama, terutama antara Muslim pribumi dan Tionghoa non-Muslim. Keberagaman ini membuat mereka hidup berdampingan tanpa terbelah.

Artikel ketujuh ditulis Hardiyanti Pratiwi, Rizki Noor Haida dan Dyah Ageng Pramesty Koenarso. Kajian ini ingin menyatakan bahwa lembaga Raudhatul Athfal (RA) di daerah terpencil menghadapi permasalahan yang lebih kompleks dalam proses belajar mengajar dari rumah selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program belajar dari rumah dilakukan para guru berdasarkan hasil musyawarah dengan kondisi informasi yang minim karena kesenjangan digital. R.A. Mulia, R.A. Melati, dan R.A. Nur Iqro melaksanakan program belajar dengan bantuan orang tua untuk melaksanakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar anaknya ke lembaga setiap minggunya. R.A. Harapan Ibu menerapkan *home visit* dengan mengumpulkan anak-anak yang memiliki lokasi rumah berdekatan tanpa membedakan kelompok belajarnya. Guru akan mengunjungi setiap kelompok anak sebanyak 3 kali seminggu. Format evaluasi yang dilaksanakan RA Harapan Ibu lebih variatif daripada R.A. Mulia, R.A. Melati atau R.A. Nur Iqro karena para guru

dapat bertemu dengan anak didik secara langsung. Aspek perkembangan yang sering dieksplorasi selama belajar dari rumah adalah kognitif. Adapun aspek perkembangan yang jarang dieksplorasi adalah sosial emosional, bahasa, motorik halus dan nilai moral agama. Aspek-aspek ini kemungkinan akan berdampak *learning loss*.

Fakta lain menunjukkan bahwa proses belajar mengajar juga tetap berlangsung pada setiap lembaga pendidikan, termasuk pada yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta. Kajian yang dilakukan Muslim Fidia Atmaja dkk yang menjadi artikel kedelapan memperoleh temuan bahwa, di ponpes tersebut sudah diimplementasikan kurikulum terintegrasi, baik kurikulum Nasional, kurikulum Pondok Pesantren, dan kurikulum *Entrepreneurship*. Prinsip-prinsip manajemen juga dilakukan mulai dari perencanaan kurikulum oleh komponen Pondok Pesantren pada setiap awal tahun ajaran baru. Implementasi kurikulum ditugaskan kepada para koordinator sub-bagian pendidikan dengan para anggotanya kepada siswa. Implementasi kurikulum itu berdasarkan otonomi yayasan, sistem kurikulum terintegrasi, sistem modifikasi kurikulum, dan keutamaan penilaian afektif. Pengawasan dilaksanakan di awal, tengah, dan akhir tahun pelajaran. Kekuatannya, pada sistem komando satu arah, terciptanya sumber daya manusia mandiri, dan konsistensi peraturan di Pondok Pesantren. Sedangkan, kelemahannya ditemukan pada mengorganisir pendidik dan tenaga kependidikan, serta penerimaan masyarakat.

Artikel kesembilan menyatakan bahwa pada era digital saat ini, moderasi beragama tidak hanya dipraktikkan pada kehidupan nyata di zaman modern. Akan tetapi, moderasi beragama dapat diimplementasikan pada tayangan anak-anak seperti pada kajian analisis isi tayangan Nussa dan Rara episode toleransi. Artikel yang ditulis Alifa Nur Fitri menjelaskan bahwa, peningkatan penggunaan media internet di masa pandemi dan konten digital yang paling banyak diakses oleh anak-anak adalah *youtube*. Survey yang dilakukan oleh Jakpat menunjukkan peningkatan akses youtube dari 68,5% menjadi 72,3%. Tayangan youtube @nussaofficial merupakan program untuk anak-anak. Meskipun menjadi salah satu program favorit, @nussaofficial tidak lepas dari respon negatif dengan tuduhan isu sebagai tayangan yang radikal dan intoleran. Hasil penelitian menunjukkan tayangan @nussaofficial pada episode toleransi memuat pesan moderasi beragama dengan menonjolkan pilar kerukunan, anti kekerasan dan kearifan lokal melalui toleransi.

Selanjutnya, kajian yang membahas tentang model kepemimpinan demokratis dan kharismatik: studi kasus di MAN dan MA Qosim Al Hadi Semarang) yang ditulis oleh Zainudin dan Samidi menjadi artikel kesepuluh atau penutup edisi ini. Dalam temuan penelitiannya dijelaskan bahwa dari kedua lembaga pendidikan tersebut, terdapat perbedaan dalam model kepemimpinan. MAN Semarang dalam menerapkan manajemen lebih mengarah kepada model demokratis birokratis. Adapun MA Qosim Al Hadi sebagai sampel madrasah swasta dengan latar pesantren sangat kental menerapkan model manajemen kepemimpinan kharismatik dengan figur sosok kepala madrasah yang merupakan seorang kiai.

Akhir kata, redaksi berharap kesepuluh artikel tersebut dapat menambah produksi pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pijakan kebijakan bagi pemangku kepentingan dan juga wawasan pengetahuan secara akademik.

Selamat Membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
4. Prof. Dr. Haryono
5. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
6. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag.
7. Dr. Betty Mauli Rosa Bustam, M.A.
8. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
9. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
10. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
11. Dr. Sulaiman, M.Ag.
12. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
13. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
14. Dr. Yoyo, S.S., M.A.
15. Mustolehudin, S. IPI., M.S.I

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 08 Nomor 01 Juni 2022 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2022
Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 2460-6294 E ISSN 2528-553X

Pengantar Redaksi :: iv

Ucapan Terima Kasih :: vii

Daftar Isi :: ix

Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujadilah di Tik Tok sebagai Upaya Edukasi dan Pembelaan Hak-hak Perempuan

Althaf Husein Muzakky, Faisal Haitomi, dan Maula Sari 1-15

Nilai Moral Kristiani dalam Ukiran Figuratif *Sa'o Ngaza* pada Masyarakat Ngada Nusa Tenggara Timur

Paskalis Lina dan Raymundus I Made Sudhiarsa 16-31

Azimat, Obat dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Manuskrip Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat

Abdullah Maulani 32-49

***Tazkiyah* sebagai Epistemologi *Irfani*: Perspektif Wahiduddin Khan pada Spiritualitas Perdamaian**

Muhammad Taufik Ismail dan Joko Tri Haryanto 50-65

Respons dan Adaptasi Pesantren Daar El-Qolam terhadap Pandemi Covid-19

Nur Alia dan Nursalamah Siagian 66-83

Konstruksi Moderasi Beragama Masyarakat Kalipasir Tangerang: Model Kerukunan Beragama Islam dan Konghucu

Ahmad Suhendra 84-97

Implementasi Program Belajar dari Rumah dan Identifikasi Learning Loss selama Pandemi: Studi Kasus pada Lembaga R.A. di Daerah Terpencil

Hardiyanti Pratiwi, Rizki Noor Haida, dan Dyah Ageng Pramesty Koenarso 98-113

Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari 114-131

Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi

Alifa Nur Fitri 132-149

Model Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik: Studi Kasus pada MAN dan MA Qosim Al Hadi Semarang

Zainudin dan Samidi 150-165